

Peran Camat Simeulue Barat Dalam Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19

Andika Pratama¹, Roni Hidayat²

Prodi Hukum Tatanegara Islam STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh
ronihidayat@staindirundeng.ac.id

ABSTRAK

Vaksinasi merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencegah penularan *covid-19* pada setiap individu masyarakat. Dengan adanya vaksin dapat memberikan antibody yang kuat sehingga dapat mencegah penularan *covid-19* tersebut. Namun banyak masyarakat yang tidak mau melakukan vaksin terutama di Kecamatan Simeulue Barat. Untuk itu diperlukan peran seorang Camat untuk mengajak masyarakat di daerah ini untuk mau melaksanakan vaksinasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran camat dalam melaksanakan vaksinasi *covid-19* di Kecamatan Simeulue Barat Kabupaten Simeulue dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi camat dalam pelaksanaan vaksinasi *covid-19* di Kecamatan Simeulue Barat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini meliputi tahap mereduksi data (*data reduction*), menyajikan data (*data display*), dan menarik kesimpulan (*conclusion*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Camat Kecamatan Simeulue Barat dalam vaksinasi *covid-19* melakukan beberapa peran yaitu bekerjasama dengan pihak kesehatan dan tim Satgas Covid-19 dalam melaksanakan vaksinasi, melakukan sosialisasi vaksinasi *covid-19* kepada masyarakat hal-hal yang perlu dilakukan oleh masyarakat untuk menghindari dari virus corona serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang manfaat vaksinasi dan memberikan himbuan kepada masyarakat untuk melaksanakan vaksinasi *covid-19*. Kendala yang dihadapi Camat Simeulue Barat dalam melaksanakan vaksinasi disebabkan karena kurang percaya masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 yang diberikan oleh pemerintah, ketakutan masyarakat terhadap efek yang ditimbulkan setelah vaksinasi Covid-19 terhadap tubuh penerima vaksin *covid-19* tersebut dan karena banyaknya tersebar berita-berita Hoak dari media sosial dan juga media massa.

Kata Kunci: *Peran, Camat, Vaksinasi Covid-19*

Abstract

*Vaccination is one of the government's efforts to prevent the transmission of Covid-19 to every individual in society. The vaccine can provide strong antibodies so that it can prevent transmission of Covid-19. However, many people do not want to vaccinate, especially in West Simeulue District. For this reason, the role of a sub-district head is needed to invite people in this area to want to carry out vaccinations. This research aims to determine the role of the sub-district head in implementing Covid-19 vaccination in West Simeulue District, Simeulue Regency, and to find out the obstacles faced by the sub-district head in implementing Covid-19 vaccination in West Simeulue District. This research uses qualitative research methods, with data collection techniques using interviews and documentation. Data analysis in this research includes the stages of reducing data (*data reduction*), presenting data (*data display*),*

and drawing conclusions (conclusion). The results of the research show that the Head of the West Simeulue District in the Covid-19 vaccination carried out several roles, namely collaborating with the health authorities and the Covid-19 Task Force team in carrying out vaccinations, socializing the Covid-19 vaccination to the community, things that need to be done by the community to avoid being infected. coronavirus as well as providing information to the public about the benefits of vaccination and giving an appeal to the public to carry out the Covid-19 vaccination. The obstacles faced by the Head of West Simeulue District in carrying out vaccinations are due to the public's lack of trust in the COVID-19 vaccination provided by the government, the public's fear of the effects after COVID-19 vaccination on the body of the recipient of the Covid-19 vaccine and because there is a lot of news circulating. Hoax from social media and mass media.

Keywords: Role, sub-district head, Covid-19 vaccination

Pendahuluan

Pandemi *Covid-19* merupakan suatu masalah yang telah membuat resah warga di belahan dunia termasuk negara Indonesia. Indonesia memiliki tantangan yang besar dengan adanya pandemi *Covid-19* ini karena memiliki populasi yang sangat besar dan tersebar luas dan secara fakta memiliki jumlah penduduk ketiga terbesar didunia. Banyak cara dan upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam penanggulangan pandemi ini, dimana pemerintah telah banyak mengeluarkan kebijakan sebagai langkah awal untuk menimalisir lebih luas penyebaran virus *Covid-19* (Suprayoga, 2020).

Infeksi *Covid-19* dapat menular melalui percikan air liur (*droplet*) yang dikeluarkan ketika orang yang terkonfirmasi *Covid-19* mengalami bersin, batuk, maupun berbicara. Selain itu, percikan air liur dapat menempel pada benda sehingga, apabila seseorang menyentuh permukaan benda yang didalamnya terdapat partikel *Covid-19* dari orang terkonfirmasi, maka dapat menyebabkan penularan *Covid-19* yang lebih massif lagi. Transmisi *Covid-19* yang sangat mudah ini lah yang kemudian menjadikan pertambahan kasus positif *Covid-19* kian hari kian melonjak. Dengan adanya pandemi *Covid-19* ini, pemerintah menetapkan kebijakan untuk membatasi segala kegiatan kemasyarakatan untuk mengurangi kemungkinan penularan *Covid-19* pada masyarakat. Pemerintah juga menetapkan protokol kesehatan pencegahan *Covid-19* dengan 3 M, yaitu mengenakan masker, mencuci tangan dengan sabun ataupun *handsanitizer*, serta menjaga jarak aman sosialisasi minimal 1 meter. Kebijakan lain yang diterapkan oleh pemerintah untuk mengurangi lonjakan kasus *Covid-19* adalah memberikan vaksin *Covid-19* kepada seluruh warga Indonesia. Pemberian vaksinasi oleh pemerintah bertujuan untuk memunculkan respon kekebalan tubuh seseorang terhadap serangan virus *SARS-Cov-2* sehingga, tubuh dapat melawan infeksi virus *Covid-19*. Tentunya, sistem kekebalan tubuh terhadap *Covid-19* setelah divaksin tidak serta merta dapat terbentuk secara instan, protokol kesehatan 3M yang dicanangkan pemerintah haruslah tetap dilaksanakan untuk memberikan perlindungan maksimal terhadap serangan *Covid-19* (Rahman, 2021).

Pelaksanaan vasksinasi tersebut didasari pada Peraturan Presiden Nomor 99 tahun 2020 tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan

Pandemi *Covid-19*. Dalam pertimbangannya yang berbunyi” Dalam pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa dalam rangka percepatan penanggulangan pandemi *Covid-19*, pemerintah melakukan percepatan pengadaan vaksin *Covid-19* dan pelaksanaan vaksinasi *Covid-19*”.

Adanya keputusan Perpres di atas, vaksinasi harus dilaksanakan untuk masyarakat setiap wilayah di seluruh Indonesia. Untuk menangani permasalahan vaksinasi tersebut pemerintah juga mengalokasikan dana desa di setiap desa dianggarkan untuk penanganan *Covid-19*. Sebagaimana bunyi pasal 2 ayat 1 huruf (i) PERPU No.1 Tahun 2020 bahwa “perlu dilakukan pengutamakan penggunaan alokasi anggaran untuk kegiatan tertentu (*refocusing*), penyesuaian alokasi dan/atau pemotongan/penundaan penyaluran anggaran transfer ke daerah dan dana desa, dengan kriteria tertentu. Selanjutnya dalam penjelasan Perpu adalah dana desa digunakan antara lain untuk bantuan langsung tunai bagi penduduk miskin di desa dan kegiatan penanganan *Covid-19*. Dalam Perpu ini menyebutkan dana desa yang dialokasikan untuk penanganan *Covid-19* sebesar Rp. 405,11 Triliun.

Dengan demikian pemerintah sudah mengambil kebijakan penanganan *Covid-19* melalui Keputusan Presiden Nomor 99 tahun 2020 tentang pelaksanaan vaksinasi dan Perpu nomor 1 tahun 2020 tentang penggunaan anggaran dana desa di setiap wilayah Indonesia, tanpa terkecuali di Kecamatan Simeulue Barat. Kecamatan Simeulue Barat merupakan salah satu Kecamatan yang terletak di Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh yang merupakan kabupaten di kepulauan. Kecamatan Simeulue Barat juga terkena imbas pandemi *Covid-19*. Salah satu cara pencegahan penyebaran *Covid-19* dengan cara melakukan vaksin atau menyuntikkan vaksin kepada masyarakat karena vaksin merupakan produk biologi yang berisi antigen berupa *mikroorganisme* atau bagiannya atau zat yang dihasilkannya yang telah diolah sedemikian rupa sehingga aman, yang apabila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu (Kementerian Kesehatan, 2021).

Menyikapi proses vaksinasi *Covid-19* terjadi pro dan kontra oleh masyarakat di Kecamatan Simeulue Barat. Sebagian masyarakat menganggap vaksin berbahaya terhadap kesehatan karena vaksin dibuat dari bahan yang tidak jelas kandungannya, sebagian lagi menganggap vaksin tidak efektif dalam mencegah penyebaran *Covid-19* dan sebagian lainnya menganggap vaksin *Covid-19* terbuat dari barang yang haram sehingga haram disuntikkan ke dalam badan orang Islam. Akibat dari berbagai tanggapan negatif terhadap vaksin *Covid-19* tersebut sangat sedikit masyarakat Kecamatan Simeulue Barat yang bersedia untuk divaksin.

Melihat hal tersebut camat Simeulue Barat melakukan berbagai upaya dalam meyakinkan masyarakat untuk melakukan vaksinasi *Covid-19*. Camat Simeulue Barat beranggapan bahwa partisipasi dan kesadaran masyarakat bersama dengan Pemerintah dalam menangani penyebaran *Covid-19* sangat diperlukan yakni dengan mengikuti aturan yang ditetapkan pemerintah Pusat dan daerah seperti menjaga jarak, rajin cuci tangan dan menerapkan pola hidup sehat dan melakukan vaksinasi *Covid-19*.

Selain dengan sosialisasi Camat Simeulue Barat juga berkoordinasi dengan tim penanganan *Covid-19* lapangan untuk melakukan penyemprotan area pemukiman dan rumah warga, warung, pertokoan dan fasilitas umum. Untuk meyakinkan masyarakat camat Simeulue Barat melakukan koordinasi dengan semua komponen masyarakat, termasuk tokoh

agama, tokoh masyarakat dan lembaga masyarakat lainnya untuk membantu pemerintah menyampaikan ke masyarakat terkait dengan pencegahan *Covid-19* supaya penyebaran *Covid-19* tidak semakin meluas. Hasil usaha pemerintah termasuk camat Simeulue Barat tersebut dalam meyakinkan masyarakat melakukan vaksin dapat dilihat dari jumlah penerima vaksin di Kecamatan Simeulue Barat saat ini yaitu vaksin tahap satu sebanyak 69,66%, tahap dua sebanyak 41,23%, vaksin anak sebanyak 23,8% dan vaksin booster sebanyak 15,26% (Barat). Dari persentase vaksinasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap vaksinasi *Covid-19* masih terhitung sangat kurang dan masih membutuhkan dorongan dari berbagai pihak.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam pembahasan skripsi ini adalah bagaimana peran camat dalam melaksanakan vaksinasi *Covid-19* di Kecamatan Simeulue Barat Kabupaten Simeulue?

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Simeulue Barat Kabupaten Simeulue yang beralamat di Desa Malasin, Kecamatan Simeulue Barat Kabupaten Simeulue. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juni sampai Juli tahun 2023. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik Analisa data yaitu Reduksi data (*data Reduction*), Penyajian data (*data display*), dan Penarikan kesimpulan (*conclusion*).

Pembahasan/hasil

Peran Camat Simeulue Barat dalam Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19

Covid-19 merupakan virus yang sangat berbahaya, penyebaran virus tersebut sangat cepat. Untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus corona maka Pemerintah mengambil kebijakan menyerukan melaksanakan sosial distancing, mewajibkan penggunaan masker bagi masyarakat dan menyerukan gerakan cuci tangan dengan air mengalir. Kebijakan dalam memutuskan mata rantai virus corona juga diambil oleh pemerintah dengan menyerukan dan himbauan kepada masyarakat semua kegiatan dilakukan dari rumah. Penekanan angka penyebaran virus corona juga dilakukan dengan melaksanakan vaksinasi *Covid-19* untuk menjaga imunitas tubuh, sehingga tidak menular virus corona tersebut.

Pelaksanaan vaksinasi pada awal-awal penularan virus corona sangat gencar dilakukan di setiap wilayah yang ada dalam pelosok negeri. Pelaksanaan vaksinasi ini dilakukan terlebih dahulu dengan himbauan dari pihak Dinas Kesehatan sebagai satgas utama yang menyelenggarakan pencegahan *Covid-19*. Pihak Dinas Kesehatan juga melakukan kerjasama dengan setiap daerah terutama dengan kepala-kepala daerah yang memiliki hubungan vertikal langsung berinteraksi dengan masyarakat yaitu pihak Kecamatan.

Setiap Kecamatan Camat merupakan pihak pimpinan tertinggi dari setiap desa-desa, dimana camat memiliki kewenangan dalam mengatur aparatur di setiap desa. Dalam vaksinasi *Covid-19* Camat memiliki wewenang dalam memerintah setiap aparatur desa untuk mengajak masyarakat untuk melakukan vaksinasi. Dengan berkoordinasi dengan aparatur desa, Camat dapat terjun langsung untuk melakukan berbagai hal yang berkaitan dengan pencegahan virus corona, salah satunya dengan melaksanakan vaksinasi. Vaksinasi sudah dilakukan semenjak tahun 2020 hingga tahun 2022. Sedangkan untuk tahun 2023 vaksinasi sudah tidak dilakukan lagi karena sudah menurunnya angka penyebaran *Covid-19* tersebut. Sebagaimana penjelasan bapak Camat Simeulue Barat bahwa:

Semenjak tahun 2023 ini sudah tidak dilakukan lagi vaksinasi *Covid-19* nya. Karena dianggap di wilayah Kecamatan Simeulue Barat sudah tidak ada lagi gejala *Covid-19*. Maka dari itu tidak dilakukan lagi vaksinasi *Covid-19* pada saat sekarang ini. Namun pihak Kecamatan dan tim Satgas *Covid-19* selalu sigap dalam melakukan pencegahan apabila gejala *Covid-19* muncul Kembali (Daswan, 2023).

Hal demikian juga diungkapkan oleh Bapak Yunlisar bahwa “Tidak ada lagi vaksinasi yang dilakukan pada tahun 2023 ini, karena kondisi sekarang sudah tidak ada lagi gejala-gejala *Covid-19* yang tampak di masyarakat” (Yunlisar, 2023).

Pelaksanaan vaksinasi *Covid-19* sudah dilakukan beberapa tahap di dalam masyarakat. Camat memiliki beberapa peran dalam melakukan vaksinasi di dalam masyarakat di antaranya:

- a. Camat bekerjasama dengan pihak kesehatan dan tim Satgas *Covid-19* dalam melaksanakan vaksinasi

Seorang camat meskipun memiliki kewenangan dalam mengambil kebijakan untuk melakukan vaksinasi di setiap desa. Hal tersebut tidak dapat dilakukan secara sendiri oleh kantor kecamatan, namun harus melakukan kerjasama dengan pihak Dinas Kesehatan dan tim Satgas *Covid-19*. Mengingat Dinas kesehatan dan tim Satgas *Covid-19* merupakan garda terdepan dalam menangani penyebaran virus corona tersebut. Sebagaimana diinformasikan oleh Camat Simeulue Barat bahwa “Kami sebagai penanggung jawab di Kecamatan untuk pelaksanaan *Covid-19* tidak bisa berjalan sendiri. Karenanya kami melakukan kerjasama dengan pihak Dinas kesehatan setempat, sehingga vaksinasi di Kecamatan Simeulue Barat dapat berjalan dengan lancar” (Daswan, 2023).

Kasubbag Umum dan Kepegawaian juga menjelaskan bahwa Kami dari pihak kecamatan melakukan kerjasama dengan tim Satgas *Covid-19* dalam hal ini yaitu Dinas Kesehatan yang merupakan garda terdepan dalam penanganan *Covid-19*. Dalam pelaksanaan vaksinasi *Covid-19* kepada masyarakat, yang memberikan vaksin dilakukan oleh pihak Satgas *Covid-19*, sedangkan kami dari pihak Kecamatan hanya memberikan fasilitas tempat pelaksanaan vaksinasinya saja (Yunlisar, 2023).

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa Camat Simeulue Barat melakukan perannya dalam vaksinasi dengan bekerjasama dengan TIM Satgas *Covid-19* yang dipegang oleh Dinas Kesehatan. Kerjasama ini dilakukan karena pihak kantor

Kecamatan hanya memiliki kewenangan untuk mengajak masyarakat saja sedangkan pelaksana vaksin *Covid-19* nya yang bertanggung jawab pihak Dinas Kesehatan.

b. Melakukan sosialisasi vaksinasi *Covid-19* kepada masyarakat

Sosialisasi merupakan kegiatan pemberitahuan informasi kepada masyarakat, sehingga memberikan pemahaman masyarakat terhadap manfaat dan kegunaan dari vaksinasi *Covid-19*. Sosialisasi ini dilakukan oleh pihak Kecamatan di setiap desa yang ada di Simeulue Barat. Petugas dari kantor Kecamatan mengunjungi setiap desa dan mengkonfirmasi adanya sosialisasi terhadap vaksinasi *Covid-19* ini. Informasi tersebut sebagaimana dijelaskan oleh informan bahwa :

Pihak Kecamatan melakukan upaya sosialisasi terlebih dahulu melalui kunjungan langsung ke setiap desa yang ada dalam lingkup Simeulue Barat. Sosialisasi ini dilakukan dengan memberitahukan kepada masyarakat mengenai manfaat vaksinasi bagi tubuh, sehingga dapat menangkal penyebaran virus corona terhadap orang lain. Kegiatan sosialisasi ini diselenggarakan bertujuan agar masyarakat dapat ditangani dengan teratur dan tidak adanya penolakan dari masyarakat atas vaksinasi tersebut (Daswan, 2023).

Begitu juga ungkapan bapak Yunlisar bahwa “Pelaksanaan sosialisasi oleh pihak Kecamatan kepada masyarakat selalu dilakukan. Hal ini untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat supaya bersedia untuk ikut serta andil dalam vaksinasi *Covid-19* tersebut” (Yunlisar, 2023).

Hal tersebut juga diinformasikan oleh masyarakat Simeulu Barat bahwa Ada dilaksanakan sosialisasi vaksinasi *Covid-19* ini daerah ini. Sosialisasi vaksinasi *Covid-19* dilakukan oleh petugas kantor camat yang juga mengikut sertakan pihak Dinas Kesehatan. Sosialisasi ini dilakukan ke desa-desa yang ada dalam wilayah Simeulue Barat. Kegiatan sosialisasi tersebut memberi informasi mengenai manfaat dari vaksinasi *Covid-19* ini, sehingga masyarakat menjadi paham mengenai vaksinasi dan tidak menolak melakukan vaksinasi (Mira, 2023).

Sosialisasi yang diselenggarakan oleh pihak Kecamatan dan Dinas Kesehatan Simeulue Barat ini memberitahukan apa yang harus dilakukan untuk memutuskan mata rantai penyebaran *Covid-19* bagi setiap orang. Kegiatan sosialisasi ini mengarahkan masyarakat untuk menjaga jarak dalam berinteraksi dengan sesama, mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir serta selalu menggunakan masker dimanapun berada. Dan mengajak masyarakat untuk mau melaksanakan vaksinasi *Covid-19*, sehingga kondisi tubuh tetap terjaga dan terhindar dari penyebaran virus corona (Daswan, 2023).

Masyarakat juga menjelaskan bahwa “pelaksanaan sosialisasi tersebut membahas masalah penanganan *Covid-19*. Masyarakat diberitahukan untuk menghindari kerumunan orang ramai, mencuci tangan ketika sudah melakukan berpergian dan selalu memakai masker dimana pun berada” (Rica, 2023).

Dari beberapa pernyataan informan di atas menunjukkan bahwa Camat Simeulu Barat melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk memberikan pemahaman tentang protokoler kesehatan yang harus dijalankan oleh masyarakat. Selain itu juga memberi pemahaman tentang manfaat vaksin *Covid-19* serta menepis isu-isu negatif tentang vaksin.

c. Memberikan himbauan kepada masyarakat untuk melaksanakan vaksinasi *Covid-19*

Camat Simeulue Barat juga melakukan berbagai upaya agar terlaksananya vaksinasi *Covid-19*. Camat Simeulu Barat juga gencar melakukan himbauan kepada masyarakat supaya ikut serta dalam memutuskan mata rantai virus corona. Selain memberikan informasi kepada masyarakat tentang bahaya virus corona, camat juga menghimbau kepada masyarakat untuk melaksanakan vaksinasi *Covid-19*. Hal ini bertujuan bagi setiap masyarakat yang sudah mendapatkan vaksinasi akan terhindar dari penularan virus corona tersebut. Sebagaimana dijelaskan oleh Camat Simeulue Barat bahwa

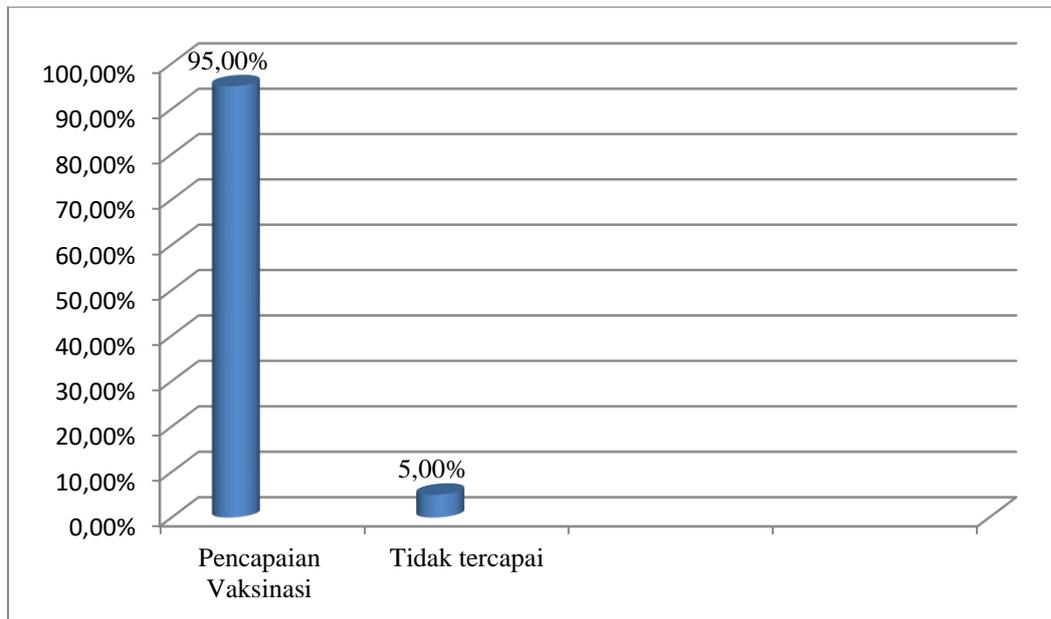
Kami dari pihak Kecamatan terus memberikan himbauan dan arahan kepada masyarakat dalam upaya mengurangi tingkat penularan *Covid-19* ini. Kami menghimbau kepada seluruh masyarakat Simeulue Barat untuk melakukan vaksinasi sehingga dapat menangkal virus corona menular ke tubuh (Daswan, 2023).

Hal yang senada juga dijelaskan oleh bapak Yunlisar bahwa Himbauan kepada masyarakat dilakukan secara terus menerus. Himbauan diberikan kepada masyarakat bahwa ada penyakit yang dapat menyebar dan menular secara cepat dan diharapkan kepada masyarakat untuk selalu melakukan protokoler *Covid-19* seperti menjaga jarak, mencuci tangan dan juga selalu menggunakan masker. Selain itu masyarakat juga dihimbau untuk ikut serta dalam mengikuti vaksinasi *Covid-19* sehingga dapat mencegah virus corona menular (Yunlisar, 2023).

Peran yang sudah dijalankan oleh camat beserta jajaran kantor Camat Simeulue Barat di atas sudah memberikan dampak yang positif kepada masyarakat di wilayah ini. Pelaksanaan vaksinasi *Covid-19* di Simeulue Barat sudah mencapai lebih kurang 95% yang sudah terealisasi kepada masyarakat. Hanya sekitar 5% saja yang tidak terlaksana, itu khusus untuk para lansia yang dianggap sudah tidak mampu untuk menerima dosis dari vaksinasi. Selain itu juga untuk kalangan anak-anak yang berusia di bawah lima tahun yang belum bisa divaksin *Covid-19* (Daswan, 2023).

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan pelaksanaan *Covid-19* di Simeulue Barat secara keseluruhan mencapai 95%. Jika dibandingkan ketika pelaksanaan vaksinasi tahap satu tahun 2021 dan sebanyak 69,66%, tahap dua sebanyak 65,03% dan vaksin booster sebanyak 15,26%. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 4.1 Tingkat Keberhasilan Vaksinasi di Simeulue Barat



Pencapaian keberhasilan pelaksanaan vaksinasi di Simeulue Barat tersebut dilakukan di seluruh desa yang ada di Simeulue Barat. Vaksinasi dilakukan pada 14 desa yang merupakan bagian dari Kecamatan Simeulue Barat, dengan rincian desa sebagai berikut:

Tabel 4.2 Nama-Nama Desa yang Melaksanakan Vaksinasi dalam wilayah Simeulu Barat

No	Desa	Keterangan
1	Layabaung	Ada Vaksinasi
2	Sembilan	Ada Vaksinasi
3	Sinar Bahagia	Ada Vaksinasi
4	Sigulai	Ada Vaksinasi
5	Lamamek	Ada Vaksinasi
6	Batu Ragi	Ada Vaksinasi
7	Malasin	Ada Vaksinasi
8	Babul Makmur	Ada Vaksinasi
9	Amabaan	Ada Vaksinasi
10	Miteum	Ada Vaksinasi
11	Lhok Bikhao	Ada Vaksinasi
12	Ujung Harapan	Ada Vaksinasi
13	Sanggiran	Ada Vaksinasi
14	Lhok Makmur	Ada Vaksinasi

Sumber: Data Dokumentasi Kecamatan Simeulue Barat

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Camat Kecamatan Simeulue Barat dalam vaksinasi *Covid-19* yaitu bekerjasama dengan pihak kesehatan dan tim Satgas *Covid-19* dalam melaksanakan vaksinasi, melakukan sosialisasi vaksinasi *Covid-19* kepada masyarakat hal-hal yang perlu dilakukan oleh masyarakat untuk menghindari dari virus corona serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang manfaat vaksinasi dan memberikan himbauan kepada masyarakat untuk melaksanakan vaksinasi *Covid-19*. Peran-peran yang dilakukan oleh Camat Simeulue Barat sudah mencapai target yang diharapkan mencapai 95% sudah terealisasi vaksin *Covid-19*.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Camat Kecamatan Simeulue Barat dalam vaksinasi covid-19 melakukan beberapa peran yaitu bekerjasama dengan pihak kesehatan dan tim Satgas *Covid-19* dalam melaksanakan vaksinasi, melakukan sosialisasi vaksinasi *Covid-19* kepada masyarakat hal-hal yang perlu dilakukan oleh masyarakat untuk menghindari dari virus corona serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang manfaat vaksinasi dan memberikan himbauan kepada masyarakat untuk melaksanakan vaksinasi *Covid-19*. Peran-peran yang dilakukan oleh Camat serta jajaran kantor Kecamatan Simeulue Barat sudah terealisasi dan mencapai target yang diharapkan.

Daftar Pustaka

Buku

- Abbas, Afifi Fauzi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Fakultas Syari'ah dan Hukum, t.th.
- Afrianty, Dina, dkk, *Panduan Pembelajaran Daring bagi Mahasiswa dengan Disabilitas Fisik*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI, 2020.
- Amalia, Nurul, *Upaya Camat dalam Mensosialisasikan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat untuk Memutus Mata Rantai Penyebaran Covid-19 di Kecamatan Medan Tuntungan*, Skripsi UIN Sumatera Utara, 2021.
- Anies, *Covid-19: Seluk Beluk Corona Virus*, Jogjakarta: Arruzz Media, 2020.
- Arikunto, Sarjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : UI Press, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. 13, Jakarta: Rineka Cipta 2006.
- Faisal, Sanafiah, *Format dan Penelitian (Dasar dasar dan Aplikasi)* Jakarta: Rajawali Press, 2005.
- Jumhur dan Muhammad Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Surabaya: Bina Ilmu, 2005.
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: BPFU UIN Yogyakarta, 2016.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.
- Muhamad, Arni, *Komunikasi Organisasi*, Cet. IIX, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Cet. IX, Bandung: Rosdakarya, 2007.
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Bogor: Galia Indonesia, 2009.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R dan D*, Bandung: Alfabeta, 2018.

Tim Penulis, *Tanya Jawab Seputar Vaksinasi Covid-19*, Jakarta: Kementerian Kesehatan, 2021.

Artikel Jurnal

Dewi, Wahyu Aji Fatma, *Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 2 No 1 April 2020.

Iskak, dkk, *Meningkatkan Kesadaran Masyarakat tentang Pentingnya Vaksinasi di Masjid Al-Ikhlas Jakarta Barat*, Jurnal Padma: Pengabdian Dharma Masyarakat, Volume 1, Nomor 3, 2021.

Lamadike, Nasir, dkk, *Peran Pemerintah Dalam Pelaksanaan Vaksin Covid-19 di Kelurahan Kadolo Kecamatan Kokalukuna Kota Baubau*, Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik, Volume 4, Nomor 2, 2022.

Mona, Nailul, *Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia)*, JSHT: Jurnal Sosial Humaniora Terapan Volume 2 No.2, Januari-Juni 2020.

Nur, Farah Faulin dan Vidia Nuria Rahman, *Penyuluhan Program Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat Desa Pakistaji*, Jurnal Budimas ISSN:2715-8926) Vol. 03, No. 02, 2021.

Nugroho, Wahyu Dwi, dkk, *Literature Review: Transmisi Covid-19 dari Manusia ke Manusia di Asia*, Dalam Jurnal of Bionursing 2020, VOL. 2, NO. 2, Tahun 2020.

Nugroho, Rahmat Bayu, *Dampak covid-19 Bagi kegiatan Ekonomi Masyarakat*, Artikel Ilmiah.

Pertiwi, Savitri Mia, dkk, *Pengaruh COVID-19 Terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa Tegalmati Kecamatan Petarukan*, Artikel Ilmiah.

Rahman, F. F. (2021). *Penyuluhan Program Vaksinasi Covid-19 pada Masyarakat Desa Pakistaji*. *Budimas*, 942.

Suprayoga, H. (2020). *Journal of Development Planning*.

Wicaksono, Satrio Raditya, *Komunikasi Camat dalam Mensukseskan Program Vaksinasi Covid-19 di Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang Provinsi Banten*, Artikel kampus IPDN Program Studi Politik Indonesia Terapan, 2021

Peraturan Perundang-undangan

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)

Lampiran Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor
HK.01.07/Menkes/4638/2021 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam
Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)

Menteri Pendidikan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan
dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19), 2020.

Eriko, *Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terkait Vaksinasi Covid-19 (Kadar Manis 19) di Rt 07
Kelurahan Bintaro Jakarta Selatan, Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM
UMJ.*